

Densus 88 Tangkap 6 Teroris di Wilayah Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap 6 tersangka terorisme di wilayah Kalimantan Barat (Kalbar) dan Sumatera Selatan (Sumsel).

"Betul (ada penangkapan teroris di Kalbar dan Sumsel)," ujar Juru Bicara Densus 88 Anti Teror (AT) Polri, Kombes Aswin Siregar saat dikonfirmasi, Kamis (19/10).

Secara total, ada enam tersangka terorisme yang ditangkap di dua wilayah tersebut. Sementara itu, Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas)

Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengatakan, satu tersangka ditangkap di Kalbar pada Kamis hari ini. Teroris tersebut ter-

gabung dalam jaringan Anshor Daulah.

"Densus 88 AT Polri menangkap seorang tersangka teroris jaringan Anshor Daulah di Kalbar," ucap Ramadhan.

Sedangkan lima tersangka teroris ditangkap di Sumsel pada Rabu (18/10) kemarin. Lima teroris di Sumsel itu tergabung jaringan Jamaah Islamiyah (JI).

"Lima tersangka teroris jaringan JI di Sumsel," ujar Ramadhan.

Meski demikian, Ramadhan belum bisa memberikan rincian lebih lanjut soal penangkapan tersebut. Sebab, hal ini masih didalami oleh Tim Densus 88.

"Penyidik Densus masih bekerja di lapangan untuk mengumpulkan semua keterangan dan barang bukti," ujarnya. • Ius

Danu yang Bawa Golok dan Bersihkan TKP, Yosef yang Menghabisi Istri dan Anaknyanya

BANDUNG (IM) - Polda Metro Jaya akhirnya berhasil mengungkap misteri pembunuhan ibu dan anak gadisnya, Tuti Suhartini (55) dan Amelia Mustika Ratu (22), di Subang, lebih dua tahun lalu.

Dalam kasus ini polisi telah menetapkan lima tersangka, yaitu M Ramdanu alias Danu, ayah sekaligus suami korbar Yosef Hidayah, istri muda Yosef Mimin Mintarsh dan dua anak Mimin yaitu Arighi Rekha Pratama serta Abi.

Polisi mengungkapkan peran Danu saat kejadian, yaitu mengantarkan golok sekaligus menemani Yosef datang ke TKP. Namun setelah itu, Danu mengaku tidak terlibat eksekusi Tuti dan Amel.

Danu mengaku baru menyadari Yosef mengeksekusi Tuti dan Amel setelah mendengar teriakan dari kedua korban.

Saat masuk ke dalam rumah, Danu menyaksikan salah satu tersangka ikut membenturkan kepala kor-

ban ke tembok saat eksekusi dilakukan. Namun Surawan tidak merinci lebih lanjut siapa saja pihak yang terlibat maupun kronologis lengkapnya.

"Ini sementara pengakuan dari dia. Jadi setelah ngambil golok, dia tidak mengetahui bagaimana para pelaku melakukan eksekusi kepada korbannya," ujar Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jabar Kombes Surawan.

Dikatakan Surawan, Danu juga mendapat perintah untuk membersihkan TKP setelah Yosef dan lainnya mengeksekusi kedua ibu serta anak tersebut. Tuti dan Amel kemudian ditemukan bersimbah darah di dalam bagasi mobil Alphard berwarna hitam yang terparkir di garasi rumahnya.

"TKP sendiri, itu memang ada yang membersihkan pertama, yaitu MR. Jadi dia diperintahkan membersihkan percikan darah di lantai, kemudian memasukkan baju-baju ke kamar mandi," kata Surawan. • Ius



SUASANA PERKEMBANGAN LEDAKAN DI PROYEK RUMAH

Sejumlah personel TNI/Polri berjaga di area sumber ledakan dari sebuah proyek pembangunan rumah di Jalan Tangkuban Perahu, Setiabudi, Jakarta, Kamis (19/10). Ledakan terjadi di sebuah rumah tersebut satu orang yang merupakan pekerja atau kuli bangunan meninggal dunia dan sementara tiga orang lainnya mengalami luka-luka.

Polda Metro Kembali Periksa 6 Saksi Dugaan Pemerasan SYL oleh Pimpinan KPK

Dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK terhadap SYL memasuki tahap yang lebih serius setelah polisi temukan unsur pidananya.

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro kembali memeriksa saksi-saksi terkait dugaan pemerasan pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap mantan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL).

Enam saksi yang diperiksa pada Kamis (19/10) merupakan pegawai KPK dan dari Pusdatin Kemenkes RI.

"Diagendakan pemeriksaan terhadap enam orang saksi dari pegawai KPK dan

satu orang saksi dari Pusdatin Kemenkes RI," kata Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya, Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak dalam keterangan tertulisnya kepada wartawan, Kamis (19/10).

Ade Safri tidak menjelaskan lebih rinci mengenai sosok-sosok yang bakal diperiksa tersebut. Dia hanya menyebut pemeriksaan bakal berlangsung siang nanti di ruangan penyidik Subdit Tipidkor Di-

treskrimsus Polda Metro Jaya. Selain memeriksa pegawai KPK dan pihak dari Kemenkes, Polda Metro Jaya juga mengagendakan pemeriksaan terhadap satu saksi lainnya. Total, ada delapan orang yang bakal dimintai keterangannya pada hari ini.

"Diagendakan pemeriksaan terhadap delapan orang saksi sesuai surat panggilan yang sudah dikirimkan oleh penyidik," ucapnya.

Kasus dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK terhadap SYL memasuki tahap yang lebih serius usai Polda Metro Jaya menemukan adanya unsur pidana dalam kasus ini. Terbaru, usai memeriksa sejumlah pihak dari KPK, mantan Waka KPK hingga ajudan

Ketua KPK, Polda Metro Jaya melayangkan panggilan pemeriksaan kepada pimpinan KPK itu sendiri yakni Firli Bahuri.

Firli dijadwalkan akan diperiksa pada Jumat, 20 Oktober 2023 besok. Pemeriksaan berlangsung sekitar pukul 14.00 WIB di Mapolda Metro Jaya.

Sebelumnya, Kombes Ade Safri Simanjuntak mengatakan surat panggilan kepada Ketua KPK, Firli Bahuri, sudah dikirimkan penyidik.

"Agenda pemeriksaan berikutnya yang telah diagendakan telah dikirimkan surat panggilan dalam kapasitas sebagai saksi kepada saudara FB selaku Ketua KPK," kata Ade kepada wartawan, Rabu

(18/10). Ade mengatakan jadwal pemanggilan kepada Firli akan dilakukan pada Jumat 20 Oktober 2023 lalu.

"Untuk dimintai keterangan pada Jumat tanggal 20 Oktober pukul 14.00 WIB di ruang pemeriksaan penyidik Subdit Tipikor Ditreskrimsus Polda Metro Jaya di gedung Promoter," ucapnya.

Diketahui, nama eks Mentan SYL terseret kasus dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK saat pengusutan di Kementerian Pertanian (Kementan) pada 2021 lalu.

Kasus ini berawal dari adanya pengaduan masyarakat (dumas) ke Polda Metro Jaya soal dugaan pemerasan pada 12 Agustus 2023 lalu. • Ius



PENGGEREBEKAN PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN TAWURAN

Petugas Kepolisian Polres Jakarta Utara mengamankan warga diduga pelaku pengedaran narkoba dan tawuran warga saat melakukan penggerebekan di Kelurahan Kalibaru, Cilincing, Jakarta, Kamis (19/10).

Sadis, Seorang Santri di Palembang Dibakar Hidup-hidup oleh Temannya saat Tidur Pulas

PALEMBANG (IM) - Seorang santri dibakar hidup-hidup saat tidur pulas oleh temannya sendiri. Peristiwa tersebut viral di media sosial.

Keterangan video tersebut mengatakan, remaja tersebut dibakar oleh temannya sesama santri sebuah Pondok Pesantren (Ponpes) yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sematang Borang, Palembang, Sumatera Selatan.

Saat kejadian korban yang sedang tertidur pulas tidak mengetahui perbuatan rekannya tersebut yang nekat membakarnya.

Kapolsek Sako Palembang, Kompol Sulis Pujiono saat dikonfirmasi tak membantah bahwa video kejadian santri dibakar yang beredar tersebut terjadi di kawasan Sematang Borang.

"Iya benar, itu terjadi di wilayah kita. Di salah satu ponpes di Sako," ujar Kompol Sulis Pujiono, Kamis (19/10).

Namun Sulis belum bisa menjelaskan secara rinci terkait kronologi dan penyebab

santri tersebut dibakar oleh temannya sendiri dikarenakan korban memutuskan untuk membuat laporan langsung ke Polrestabes Palembang.

Sementara itu, berdasarkan video beredar dilansir dari Instagram @palembang.update, tampak seorang remaja pria terbaring lemas menjalani perawatan medis.

Remaja laki-laki tersebut tampak menahan sakit terutama di bagian tangannya. Dalam video tersebut juga dijelaskan bahwa remaja itu dibakar oleh temannya di Ponpes Sematang Borang.

"Izin komandan melaporkan korban remaja sedang tidur diduga tiba-tiba dibakar temannya, lokasi kejadian salah satu pesantren di Sematang Borang," tulis keterangan yang beredar.

"Jadi yang menangani kasus ini dari Polrestabes Palembang, saya takut mis-komunikasi. Tapi yang jelas, semalam korban sudah buat laporan ke Polrestabes Palembang. Sudah ada juga anggota yang turun ke TKP," katanya. • Ius

Lansia di Bekasi Jadi Korban Hipnotis, Pelaku Kuras Perhiasan dan uang Rp350 Juta

BEKASI (IM) - Suwarsiti (68) menjadi korban penipuan dengan modus hipnotis di Bekasi.

Akibatnya, wanita yang sudah lansia ini kehilangan harta bendanya, mulai dari perhiasan dan uang tunai total senilai Rp 350 juta.

Anak korban Cintia Dewi (26) mengatakan, pelaku yang menghipnotis ibunya masuk ke rumah dan kemudian menguras perhiasan sang ibu.

"Masuk ke rumah ternyata ibu saya dimintai 'Ibu ada tabungan tidak', tanpa sadar menjawab 'ada sedikit', tapi dengan mudahnya ibu mengeluarkan semua uang yang disimpan di rumah, perhiasan, emas, dan uang tunai," papar Cintia, Kamis (19/10).

Setelah menguras harta dari rumah, korban diajak ke Bank BNI Cabang

Jatiwarna yang berada di samping Naga Swalayan. Di situ, tabungan korban dikuras habis.

"Pertama tarik tunai itu Rp 100 juta, kedua, transaksi belanja Rp 45 juta," ujarnya.

Aksi pelaku tidak berhenti di situ, korban masih diajak berkeliling menggunakan mobil dan meminta korban untuk menarik uang tunai lagi di ATM bersama.

"Pelaku ambil di ATM bersama sebanyak 15 kali penarikan, nominalnya dari Rp 1 juta," ucapnya.

"Jadi total kehilangan sekitar Rp 350 juta. Termasuk emas 40 gram (yang diambil dari rumah)," kata Cintia.

Pelaku baru menu-runkan Suwarsiti di dekat Pasar Pondok Gede. Saat ditemukan, korban terlihat

linglung.

"Ibu saya ditinggal di bunderan Pondok Gede, (saat ditemukan) kondisinya linglung," kata Cintia.

Dari rekaman CCTV dan keterangan korban, lanjut Cintia, dia menduga ada total empat pelaku yang menghipnotis ibunya.

"Ada 4 orang, tiga laki-laki, satu perempuan. Yang perempuan itu masuk ke rumah, dia juga sampai ke bank," paparnya.

Cintia telah melaporkan kasus yang menimpa sang ibu ke Polsek Podok Gede.

Laporan tersebut telah teregistrasi dengan nomor LP/B/002/06/2023/SPKT POLSEK PONDOK GEDEPOLRES METRO BEKASI KOTA POLDA METRO JAYA tanggal 17 Oktober 2023 pukul 19.59 WIB. • Ius

Polres Jaksel Observasi Kejiwaan Ibu yang Tenggelamkan Bayinya ke Ember

JAKARTA (IM) - Polres Jakarta Selatan (Jaksel) tengah mengobservasi kejiwaan ibu berinisial LN yang menenggelamkan bayinya ke dalam ember penuh air, di kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Observasi dilakukan di RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur.

"Polres Jakarta Selatan saat ini melakukan observasi terhadap Ibu LN untuk memastikan yang bersangkutan gangguan jiwa atau tidak. Observasinya di Rumah Sakit Kramat Jati," ujar Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan, AKBP Bintoro pada wartawan, Kamis (19/10).

Observasi terhadap LN itu dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologis dan kejiwaannya. Adapun anaknya, termasuk bayi malang itu telah dirawat keluarga suami LN.

"Informasi dari saksi, untuk memandikan (secara tidak wajar) itu sudah beberapa kali, tapi pas kebetulan itu viral," tuturnya. Dia menerangkan, polisi menggandeng tim psikiater dalam menyelidiki kasus tersebut guna menyimpulkan ada tidaknya perbuatan pidana. Sejauh ini, polisi sudah memeriksa 4 saksi.

"Saksi yang sudah kita periksa ada empat orang. Dari suaminya sudah kami periksa, dari pihak Ketua RT setempat, terus selanjutnya teman dari ibu LN itu," katanya. Dia menambahkan, saat diperiksa, LN kerap menjawab tak menentu. Terkadang dia mendadak menangis, terkadang mendadak diam, dan terkadang mendadak lupa sehingga perlu observasi kondisi psikologisnya.

Pj Ketum Komnas PA, Lia Latifah saat dikonfirmasi pada Selasa (17/10) menduga bahwa LN mengidap syndrome baby blues hingga depresi.

"Kita monitor kesana kemaren, ketemu ibunya, ibu si bayi itu sudah ketemu, kita tanya-tanya memang dia mengalami syndrom baby blues dan ada sedikit depresi pada saat diagnosis awal," ujar Lia Latifah.

LN memiliki 3 orang anak, ketiganya juga masih tergolong balita, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Sedangkan balita yang diceburkan ke ember laki-laki berusia 3 bulan.

"Dia bilang si itu beranda, tapi kita sudah sampaikan, itu bisa menyebabkan kematian. Jadi karena itu ibunya cerita bahwa dia mengalami depresi, dia mengalami stress, mengalami kebingungan pada saat ia harus merawat 3 bayinya itu," tuturnya.

Pada 2 minggu lalu LN sempat mengirimkan video saat ia menenggelamkan bayinya ke dalam ember kepada temannya hingga akhirnya video itu beredar secara luas.

Dalam keterangannya, LN seolah merasa tak sadar saat melakukan perbuatannya itu lantaran dia merasa kelelahan dan capek mengurus 3 anak yang masih tergolong balita.

"Perbedaannya 10 bulan, jadi dia baru 10 bulan bayinya (pertama) lahir dia sudah hamil lagi, usia pertama kakaknya yang usia empat tahun, kemudian yang kedua 3 tahun berapa bulan kemudian yang terakhir usia 3 bulan. Memang jaraknya pendek-pendek berurutan itu dia (melahirkan)," katanya. • Ius



KEBAKARAN HANGUSKAN 10 RUMAH DI MAKASSAR

Warga melihat kondisi rumah yang hangus terbakar di Kelurahan Lalatang, Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (19/10). Kebakaran yang terjadi pada Rabu (18/10) malam tersebut menghancurkan 10 unit rumah warga yang dihuni oleh 13 kepala keluarga.